

**INCREASING PKN LEARNING OUTCOMES AND COMMUNICATION ABILITY  
THROUGH JIGSAW COOPERATIVE LEARNING MODE AT CLASS V SDN  
LEBAK GEDE, PULOMERAK DISTRICT, CILEGON CITY**

**Siti Futiro<sup>1a</sup>, Yudi Guntara<sup>2</sup>**

SD Negeri Lebak Gede, Kota Cilegon, Banten

Prodi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

<sup>a</sup>Korespondensi: Siti Futiro<sup>1</sup> Korespondensi, Telp/Hp: 087878892845, E-mail:  
sitifutiro51@gmail.com

**ABSTRACT**

Civic education learning (PKN) in schools is essential for developing the nation's character. However, its implementation in schools, especially at SDN Lebak Gede, still does not show effective learning. The purpose of this study was to see the results of applying the jigsaw cooperative learning model on PKN learning outcomes and communication skills. The research method uses School Action Research. Therefore, the object of this research is the teacher and students of class V. The data collection instrument uses an assessment scale, observation sheets, and questionnaires. The results showed that teacher activity and student communication skills were in the excellent category in the first cycle, and student learning outcomes were still low. In comparison, the results of the second cycle, teacher activities, communication skills, and student learning outcomes are good. Therefore, the jigsaw cooperative learning model can improve PKN learning outcomes and communication skills. Keywords: Cooperative, Jigsaw, PKN Learning Outcome, Communication Skills.

**ABSTRAK**

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) di sekolah sangatlah penting bagi pembangunan karakter bangsa, namun dalam pelaksanaannya di sekolah terutama di SDN Lebak Gede masih belum menunjukkan pembelajaran yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat hasil penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar PKN dan kemampuan komunikasi. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah. Oleh karena itu objek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala penilaian, lembar pengamatan dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas guru dan kemampuan komunikasi siswa dalam kategori cukup, dan hasil belajar siswa masih rendah. Sedangkan hasil siklus II, aktivitas guru, kemampuan komunikasi maupun hasil belajar siswa sudah baik. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PKN dan kemampuan komunikasi siswa. Kata kunci: kooperatif, jigsaw, hasil belajar PKN, kemampuan komunikasi.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) di sekolah sangatlah penting bagi pembangunan karakter bangsa (Pertiwi & Dewi, 2021). Begitupun pada tingkat sekolah dasar, tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKN) adalah membangun kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreatifitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai, dan kreatif (Mayasari, 2019). Para peserta didik dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia di lingkungannya yang cerdas dan baik. Dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran PKN berkaitan dengan kreatifitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat, maka perlu diberikan proses pembelajaran yang menggunakan suatu model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran, karena dengan menerapkannya sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi peserta didik, maka proses dan hasil belajar akan sesuai dengan apa yang diharapkan (Abdullah, 2017).

Berdasarkan pengamatan pada mata pelajaran PKN, peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada peserta didik yang relatif mudah memahami penjelasan guru namun ada juga peserta didik yang relatif sulit memahaminya. Hal tersebut berdampak pada proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh menjadi beragam dan terdapat kesenjangan nilai antara peserta didik yang dapat dilihat dari tes pra penelitian tentang pokok bahasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di kelas V (lima). Hasil menunjukkan dari 18 peserta didik hanya 22,22% yang tuntas. Disamping itu, aktifitas peserta didik cenderung pasif atau jarang sekali melewati proses diskusi yang dapat membuat peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber bukan hanya fokus pada guru, tetapi menciptakan interaksi baik peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik.

Hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan khususnya pada materi NKRI. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) (Panjaitan et al., 2020). Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ini peserta didik ikut berperan

dalam proses pembelajarannya dan guru hanya sebagai fasilitator (Sudarsana, 2018), sehingga sumber belajar tidak hanya terfokus pada guru.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Namun, pada mata pelajaran PKN dengan materi NKRI cocok untuk menggunakan tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model yang kooperatif dan fleksibel (Situmorang, 2017). Dalam pembelajaran tipe Jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling bantu. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian Rusidah (2017) yang menyatakan bahwa keunggulan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain serta dapat meningkatkan sikap kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kecerdasan emosional (Nurfitriyanti, 2017), keterampilan berbicara (Febiyanti et al., 2020), motivasi belajar PKN (Wibawa & Suarjana, 2019), keterampilan sosial dan berpikir kritis (Setiawan & Pebrina, 2019). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sesuai diterapkan pada materi yang banyak memuat teori (Kahar et al., 2020). Materi yang demikian memudahkan siswa untuk membaca sendiri sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan dasar sebelum dilakukan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran tipe Jigsaw yang mengedepankan pengalaman siswa dan pada pelaksanaannya siswa harus berbagi pengalaman ataupun pendapat kepada siswa lain.

Atas dasar hal tersebut, peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dimana setiap anggota kelompok menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Penerapan model kooperatif yang proses pembelajarannya dilakukan berkelompok ini bertujuan agar peserta didik ikut terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan di SD Negeri Lebak Gede Kota Cilegon pada mata pelajaran PKN. Alasan memilih mata pelajaran PKN dikarenakan mata pelajaran tersebut bersifat konseptual sehingga akan lebih tepat apabila model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran tersebut karena pada dasarnya model

pembelajaran kooperatif jigsaw ini bersifat diskusi kelompok. Dengan pembelajaran secara kelompok peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan pendapat dalam memecahkan masalah. Selain itu juga dengan pembelajaran secara kelompok peserta didik saling berinteraksi satu sama lain sehingga peserta didik belajar untuk saling menghargai pendapat oranglain. Oleh karena itu, dengan latar belakang setting di SDN Lebak Gede Cilegon dan ada mata pelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar PKN dan Kemampuan Komunikasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada kelas V SDN Lebak Gede Kecamatan Pulomerak Cilegon.”.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Basri et al., 2020). Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis (Windayana, 2012). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada proses kegiatan belajar mengajar. Permasalahan ini ditindak lanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksikan. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

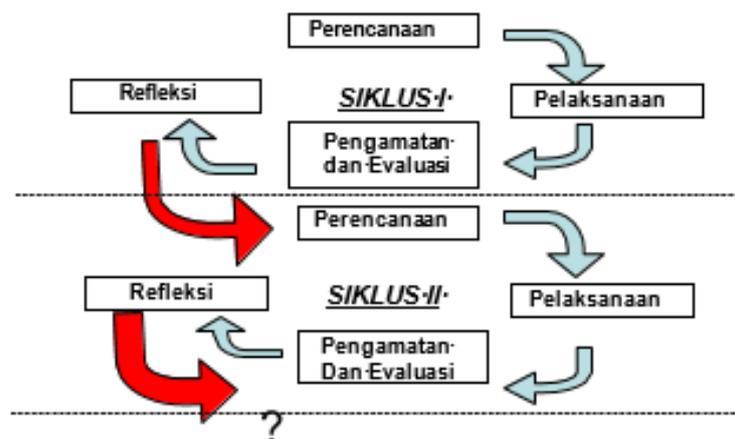
Waktu Penelitian 05 Agustus – 26 Agustus 2021 dan Lokasi Penelitian di SD Negeri Lebak Gede Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon.

### Target/Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah Guru kelas / Walikelas dari kelas V SD Negeri Lebak Gede Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon Banten. Kami mengambil subjek penelitian hanya satu kelas dikarenakan supaya lebih fokus untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan baik dan benar.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Kemmis & McTaggart (2007) yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan seperti gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, obeservasi dan Tes. Instrumen pengumpulan data menggunakan Skala Penilaian, Lembar Pengamatan dan Angket.

### Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar PKN dan kemampuan komunikasi melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Setiap siklus memiliki 4 aspek yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas dan permasalahan yang terkandung dalam judul penelitian, yaitu:

##### a. Tingkat Kualitas Pembelajaran (Aktivitas peserta didik)

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan aktivitas tentang pemahaman NKRI, dari guru kolaborator diperoleh hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dari segi aktivitas peserta didik hanya sebesar 61,94% dengan kategori cukup. Kegiatan mengeksplorasi materi kurang jelas terlalu banyak berbicara (lisan), penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw belum dipahami peserta didik sehingga belum efektif, dan komunikasi dengan peserta didik kurang maksimal.

##### b. Tingkat Kualitas Pembelajaran (Aktivitas Guru)

Dalam proses pembelajaran berkaitan dengan aktifitas tentang pemahaman NKRI, dari guru kolaborator diperoleh hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dari segi aktivitas guru dalam pembelajaran hanya sebesar 65 dengan kategori cukup.

##### c. Kemampuan komunikasi

Keaktifan belajar peserta didik berhubungan dengan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pengumpulan datanya juga berbeda. Keaktifan belajar peserta didik dapat diamati langsung dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan kemampuan komunikasi sulit diamati secara langsung, namun menggunakan angket atau kuisisioner dapat diamati dan diperoleh nilai dari kemampuan komunikasi peserta didik selama proses pembelajaran. Dari 18 peserta didik diperoleh hasil kemampuan komunikasi peserta didik sebesar 67,22% dengan kategori cukup.

##### d. Hasil belajar peserta didik

Keadaan awal hasil belajar peserta didik kelas V SDN Lebak Gede sangat rendah dengan nilai rata-rata sebesar 51,11% , setelah diberi tindakan siklus I sebesar 66,66% walaupun belum memenuhi KKM = 70. Hal ini dimungkinkan karena kurang maksimalnya penggunaan pendekatan pembelajaran. Jadi, refleksinya harus memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

#### 2. Pembahasan hasil penelitian siklus II

##### a. Tingkat kualitas pembelajaran (Aktivitas peserta didik)

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan aktivitas tentang tujuan menjaga keutuhan NKRI, dari guru kolaborator diperoleh hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dari segi aktivitas peserta didik hanya sebesar 74,02% dengan kategori cukup. Kegiatan mengeksplorasi materi sudah mulai jelas, penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw sudah mulai dipahami peserta didik sehingga sudah efektif, dan komunikasi dengan peserta didik sudah kelihatan ada peningkatan.

#### **b. Tingkatan kualitas pembelajaran (Aktivitas Guru)**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan aktivitas tentang pemahaman tujuan menjaga keutuhan NKRI, dari guru kolaborator diperoleh hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dari segi aktivitas guru dalam pembelajaran sudah mencapai 81,66% dengan kategori baik.

#### **c. Kemampuan komunikasi**

Keaktifan belajar peserta didik berhubungan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pengumpulan datanya juga berbeda. Keaktifan belajar peserta didik dapat diamati langsung dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan kemampuan komunikasi sulit diamati secara langsung, namun menggunakan angket atau kuisioner dapat diamati dan diperoleh nilai dari kemampuan komunikasi peserta didik selama proses pembelajaran dari 18 peserta didik diperoleh hasil kemampuan komunikasi peserta didik pada siklus II sebesar 76,66% dengan kategori baik.

#### **d. Hasil belajar peserta didik**

Hasil belajar peserta didik kelas V SDN Lebak Gede pada siklus II mencapai nilai sebesar 78,88% sudah memenuhi KKM = 70. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, refleksinya harus memperoleh hasil yang maksimal dilanjutkan pada pembelajaran siklus II secara kualitatif, keempat aspek tersebut bukain berhubungan atau berpengaruh secara positif, terbukti dari hasil pencapaian masing-masing yang sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

#### **Pembahasan**

Misi utama dari PKN adalah membantu para siswa belajar agar menjadi warga yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta tanggung jawab dalam aspek suku, bahasa, agama, budaya, maupun adat istiadat. Dengan kata lain, Pkn sebagai mata pelajaran disekolah sangat bertanggung jawab untuk menjadikan warga negara yang cerdas dan baik dalam hidup berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, perlu ada kejelasan materi

pembelajaran PKN yang sesuai dengan tuntutan akademik, masyarakat dan berbangsa untuk mencapai tujuan PKN itu sendiri, salah satunya dengan pembelajaran materi tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Komunikasi pada dasarnya merupakan proses penyampaian informasi. Dilihat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi bergantung pada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Menurut konsep ini, pengirim pesan bukan komponen yang menentukan. Dalam konteks pembelajaran, pemahaman ini memberikan panduan bahwa desain informasi dan cara penyampaian informasi dalam proses pembelajaran akan menentukan kualitas komunikasi yang dibangun antara guru dan peserta didik.

Penerapan model kooperatif tipe jigsaw merupakan upaya untuk memicu kerjasama dan pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang telah dipelajari dan pembelajaran yang telah diajarkan didalam kelas, sehingga pendekatan ini siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sintaks dari model pembelajaran kooperatif jigsaw meliputi: (1) Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, yang terdiri atas 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal, (2) setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli ataupun kelompok asal, mereka melakukan presentasi masing-masing kelompok atau melakukan pengundian salah satu kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan, (3) Guru memberikan kuis untuk peserta didik secara individual, (4) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya, (5) Materi pelajaran dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut ditarik kesimpulan diantaranya, pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PKN materi NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) dikelas V SDN Lebak Gede kecamatan pulomerak kota cilegon dengan kategori baik. Pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan kemampuan komunikasi materi NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) dikelas V SDN Lebak Gede kecamatan pulomerak kota cilegon dengan kategori baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran kimia di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13–28.
- Basri, S., Ardiansyah, M., & Irmawati, I. (2020). Best Practice Penelitian Tindakan Sekolah. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Febiyanti, D., Wibawa, I. M. C., & Arini, N. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Keterampilan Berbicara. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 282–294.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279–295.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2007). Communicative action and the public sphere. *The Sage Handbook of Qualitative Research*, 559–603.
- Mayasari, E. (2019). *Pengembangan instrumen assesmen berfikir kreatif pada mata pelajaran PKN terintegrasi pada nilai-nilai pendidikan karakter kelas IV SD/MI*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurfitriyanti, M. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan emosional. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Panjaitan, J., Simangunsong, I. T., Damanik, D. P., & Hulu, A. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) berbantuan eksperimen terhadap keterampilan proses sains. *Jurnal Darma Agung*, 28(1), 52–63.
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter warga negara Indonesia. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(12).
- Rusidah, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII MTsS Muallimin Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2).
- Setiawan, I., & Pebrina, A. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 16(01), 70–81.
- Situmorang, E. (2017). Meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri 2 Gebang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Tabularasa*, 15(2), 248–258.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20–31.
- Wibawa, I. M. A. J., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115–124.
- Windayana, H. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1).